
Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi

¹Nurpalah Nurpalah, ²Irawan Danismaya, ³Arfatul Makiyah

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

²Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

³Manajemen Rumah Sakit, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Nurpalah, N., Danismaya, I., & Makiyah, A. (2023). Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(1), 158–166.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.887>

History

Received: 2 Oktober 2023

Accepted: 4 November 2023

Published: 1 Desember 2023

Corresponding Author

Nurpalah Nurpalah, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi; e-mail: nurpalah69@ummi.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi pada lansia terjadi karena adanya penebalan pada dinding arteri yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah berangsur-angsur mengalami penyempitan dan menjadi kaku. Hipertensi pada lansia merupakan penyakit kronis yang disebut juga dengan pembunuh gelap (silent killer) karena termasuk dalam kategori penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejala terlebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Upaya pencegahan dan pengendalian harus berawal dari pribadi individu sendiri yang mengalami hipertensi, jadi memerlukan kesadaran dan motivasi dalam menjalankan program terapi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi.

Metode: Riset ini memakai desain riset analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional ialah, dengan metode pengumpulan informasi sekalian pada satu waktu serta tanpa terdapat perlakuan terhadap ilustrasi riset. Jumlah ilustrasi dalam riset ini sebanyak 70 responden.

Hasil : Bersumber pada hasil uji statistik dengan chi- square nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, dimana bisa disimpulkan kalau ada ikatan sokongan keluarga terhadap motivasi pada lanjut usia pengidap hipertensi.

Kesimpulan : dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Motivasi Pada Lansia, Penderita Hipertensi.

Pendahuluan

Hipertensi ialah penyakit tidak meluas hingga dikala ini masih jadi permasalahan kesehatan secara global. Hipertensi merupakan sesuatu kondisi dimana tekanan darah sistolik 140 mmHg serta tekanan diastolic 90 mmHg pada kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam kondisi rehat. Pada biasanya hipertensi tidak membagikan keluhan serta indikasi yang khas sehingga banyak pengidap yang tidak menyadarinya. Oleh sebab itu hipertensi dikatakan selaku the silent killer (Arifin, Weta, I. W., 2016).

Prevalensi pengidap hipertensi menurut WHO (2020) di dunia, hipertensi melanda kurang lebih 1. 13 miliar warga dunia serta jadi pemicu utama kematian dini pada penderita. Jumlah penyandang hipertensi terus bertambah tiap tahun. Prosentase pengidap hipertensi dikala ini sangat banyak ada di negeri tumbuh World Health Organization mengatakan, 40% negeri ekonomi tumbuh mempunyai pengidap hipertensi, sebaliknya negeri maju cuma 35%. Kawasan Afrika memegang posisi paling tinggi pengidap hipertensi sebanyak 46%. Sedangkan kawasan Amerika menempati posisi terendah dengan 35%. Di Asia Tenggara, 36% orang berusia mengidap hipertensi. Buat kawasan Asia, penyakit ini sudah menewaskan 1, 5 juta orang tiap tahunnya. Hipertensi sudah menyebabkan kematian dekat 8 juta orang tiap tahun, 1, 5 juta kematian terjal di Asia Tenggara yang 1/ 3 populasinya mengidap hipertensi sehingga bisa menimbulkan kenaikan beban bayaran kesehatan. Indonesia ialah salah satu negeri dengan jumlah pengidap hipertensi paling tinggi secara global yang sebagian besar pula mempunyai riwayat penyakit yang lain yang diakibatkan oleh hipertensi semacam diabet serta stroke. Dekat 36. 7% kematian di Indonesia pada tahun 2017 disebabkan oleh penyakit kardiovaskular. Bersumber pada serta Riskesdas 2018, pravelensi hipertensi di Indonesia sebesar 25. 8%.

Kemenkes RI (2015) dalam (Hernawan, T ., & Rosyid, 2017) pula berkata kalau

hipertensi kerap kali ditemui pada lanjut usia. Dari hasil 5 riset tentang keadaan sosial ekonomi serta kesehatan lanjut umur yang dilaksanakan Komnas Lanjut usia di 10 Provinsi tahun 2012, dikenal kalau penyakit sangat banyak yang dialami lanjut umur ialah Penyakit Sendi(52, 3%) serta Hipertensi(38, 8%), penyakit tersebut yakni faktor utama disabilitas pada lanjut umur.

Lanjut usia ialah proses akhir dari pertumbuhan manusia. Proses akhir pertumbuhan diisyrati dengan penyusutan sistem kardiovaskuler. Salah satu permasalahan yang dialami lanjut usia pada penyusutan guna kardiovaskuler merupakan hipertensi (Azmi, N., Karim, D., & Nauli, F, 2018). Hipertensi pada lanjut usia terjal sebab terdapatnya penebalan pada bilik arteri yang menyebabkan penimbunan zat kolagen pada susunan otot, sehingga pembuluh darah berangsur- angsur hadapi penyempitan serta jadi kaku. Penyempitan pada sistem peredaran darah menyebabkan peningkatan tekanan darah diatas nilai wajar ialah tekanan sistolik $\geq$ 140 mmHg sebaliknya tekanan diastolik $\geq$ 90 mmHg (Novitaningtyas, 2014).

Hipertensi pada lanjut usia ialah penyakit kronis yang diucap pula dengan pembunuh hitam(silent killer) sebab tercantum dalam jenis penyakit yang mematikan tanpa diiringi dengan tanda-tanda terlebih dulu selaku peringatan untuk korbannya. Bila indikasi tersebut timbul, kerap kali dikira kendala biasa oleh pengidap, sehingga pengidap terlambat menyadari hendak datangnya akibat penyakit hipertensi yang tumbuh dari tahun ke tahun sehingga menimbulkan komplikasi (Merdikoputro, 2014). Prevalensi hipertensi di Indonesia tercatat sebanyak 8355 jiwa, pengidap hipertensi bersumber pada umur lanjut umur($\geq$ 60 tahun) sebanyak 7413 jiwa.

Angka peristiwa hipertensi di Jawa Barat masih terhitung besar dibandingkan penyakit lain. Pada tahun 2018 penyakit hipertensi di Jawa Barat menggapai 31, 7%, stroke 8, 3%, penyakit jantung 7, 2%, penyakit sendi 30, 3%. Asma 3, 5% diabet melitus 5, 7%, serta tumor 4, 3%. Serta dari

informasi Dinkes Kabupaten Sukabumi tahun 2019 diperoleh jumlah hipertensi sebanyak 556688 orang ataupun 97, 2% orang mengidap hipertensi (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi, 2019).

Ada pula dalam riset ini yang jadi posisi riset ialah di Daerah Kerja Puskesmas Selabatu, serta yang jadi alas memilah Daerah Kerja Puskesmas Selabatu selaku posisi riset di karenakan jumlah lanjut usia pengidap hipertensi lumayan banyak dimana masuk urutan ke 4 paling banyak di segala puskesmas yang terdapat di Kota Sukabumi bersumber pada informasi Informasi Lanjut usia Dinas Kesehatan Kota Sukabumi Tahun 2022.

Pemicu hipertensi pada lanjut umur diakibatkan oleh penyusutan style hidup serta yang lebih berartinya lagi mungkin terbentuknya kenaikan tekana darah besar sebab bertambahnya umur, lebih besar pada orang yang banyak konsumsi santapan yang banyak memiliki garam di Indonesia, dengan tingkatan pemahaman hendak kesehatan yang lebih rendah, jumlah penderitaan yang tidak menyadari bahwa dirinya mengidap hipertensi serta yang tidak mematuhi minum obat mungkin lebih besar (Seke et al., 2016).

Ciri serta indikasi hipertensi bisa bermacam- macam pada tiap- tiap orang serta nyaris sama dengan indikasi penyakit yang lain semacam sakit kepala/ rasa berat di tengkuk, pusing/ vertigo, jantung berdebar- debar, gampang letih, penglihatan kabur, kuping berdengung serta hidung berdarah oleh karena itu, buat memastikannya butuh melaksanakan pengecekan tekanan darah supaya tidak terjalin kenaikan hipertensi yang lebih berat serta tidak terjalin komplikasi semacam stroke, penyakit jantung serta lain sebagainya (Ramdani, 2017).

Menurut Yantina, Y ., & Saputri, (2019), akibat hipertensi yang tidak terkendali ataupun tidak diatasi dengan baik bisa memunculkan komplikasi ataupun kematian prematur. Komplikasi yang bisa jadi terjalin ialah penyakit serebrovaskular, stroke iskemik serta herogik, kendala kognitif, penyakit jantung koroner, infark miokard

serta kandas jantung, penyakit ginjal kronik serta kandas ginjal, retinopathy ataupun kehancuran retina sampai kebutaan penyakit serta penyakit pembuluh darah perifer tercantum tekanan darah rendah.

Penatalaksanaan hipertensi terdapat 2 ialah farmakologi serta non farmakologis. Farmakologi yakni dengan obat- obatan anti hipertensi, yang mempunyai dampak samping dengan ketergantungan tingginya bayaran serta permasalahan yang lain. Penerapan non farmakologi ialah kurangi tekanan pikiran penyusutan berat tubuh, meningkatnya kegiatan raga serta berolahraga, dan menghalangi minuman alcohol (Kurniawan, 2018).

Upaya penangkalan serta pengendalian wajib berawal dari individu orang sendiri yang hadapi hipertensi, jadi membutuhkan pemahaman serta motivasi dalam melaksanakan program pengobatan. Motivasi orang ialah orang mau senantiasa mempertahankan kesehatannya sangat mempengaruhi terhadap faktor- faktor yang berhubungan dengan sikap pengidap dalam kontrol penyakitnya, dan dengan terdapatnya motivasi yang besar dari penderita hipertensi berarti terdapat sesuatu kemauan dari dalam diri responden buat menempuh kepatuhan penyembuhan secara tertib (Hanum, 2019).

Sokongan keluarga pula bisa menguatkan tiap orang, menghasilkan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, memiliki kemampuan selaku strategi penangkalan yang utama untuk segala keluarga dalam mengalami tantangan kehidupan tiap hari (Hayati, 2021).

Kedudukan perawat selaku edukator dicoba dengan pemberian bimbingan menimpa Sokongan Keluarga Terhadap Motivasi Lanjut usia Penderita Hipertensi serta membagikan uraian yang pas kalau perawatan diri ialah proses penyesuaian diri yang mengaitkan penderita pada pengidap hipertensi guna tingkatkan sokongan keluarga terhadap motivasi pada lanjut usia pengidap hipertensi.

Bersumber pada penjelasan yang sudah dipaparkan, periset terpaut buat melaksanakan penelitian ini merupakan Ikatan Sokongan Keluarga Terhadap Motivasi Pada Lanjut usia Pengidap Hipertensi Di Daerah Kerja Puskesmas Selabatu Sukabumi..

Metode

Riset ini memakai desain riset analitik kuantitatif dengan pendekatan cross

sectional. Populasi dalam riset ini adalah seluruh lanjut usia pengidap Hipertensi di Daerah Kerja UPTD Puskesmas Kota Sukabumi sebanyak 85 orang. Jumlah responden pada riset ini beberapa 70 orang. Metode penetapan metode sampling yang digunakan pada riset ini merupakan purposive sampling. Analisis bivariat dicoba dengan memakai uji chi- square.

Hasi

1. Karakteristik Responden Penelitian

a. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia (n=50)

Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
40-50 Tahun	30	42,9 %
51-60 Tahun	40	57,1 %
> 60 Tahun	0	0,0 %
total	70	100%

Berdasarkan table .1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden yaitu dalam usia

lebih dari 51-60 tahun yaitu sebanyak 40 orang (57,1%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin(n=50)

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	26	37,1 %
Perempuan	44	62,9 %
Total	70	100%

Berdasarkan tabel .2 menunjukkan bahwa untuk variabel jenis kelamin lebih banyak

yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 orang (62,9%).

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan (n=16)

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	21	30,0 %
SMP	11	15,7 %
SMA	25	35,7 %
PT	13	18,6 %
Total	70	100%

Berdasarkan tabel .3 menunjukkan bahwa untuk variabel pendidikan lebih banyak yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 25 orang (35,7%).

d. Tingkat Pendidikan**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan (n=16)**

Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Petani	11	15,7 %
IRT	28	40,0 %
Wiraswasta	11	15,7 %
Wirausaha	7	10,0 %
Buruh	9	12,9 %
PNS	4	5,7%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel .4 menunjukkan bahwa untuk variabel pekerjaan lebih banyak yang berkerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 orang (40,0%).

Tabel 5. Distribusi Dukungan Keluarga Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi

Dukungan Keluarga	Frekuensi (orang)	%
Baik	21	30,0%
Cukup Baik	21	30,0%
Kurang Baik	28	40,0%
Total	70	100 %

Berdasarkan tabel .5 hasil sampel 70 orang, mayoritas dalam dukungan keluarga pada lansia kategori kurang baik sebanyak 28 penderita hipertensi dengan total orang (40,0%).

2. Motivasi Lansia**Tabel 6. Distribusi Motivasi Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi**

Motivasi Lansia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kuat	24	34,3%
Sedang	20	28,6%
Lemah	26	37,1 %
Total	70	100 %

Berdasarkan tabel. 6 sampel 70 orang, mayoritas kategori menunjukkan motivasi lansia motivasi lemah sebanyak 26 orang penderita hipertensi dengan total (37,1%).

3. Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Dengan Upaya Pencegahan TB Paru**Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pada Lansia Penderita Hipertensi**

Dukungan Keluarga	Motivasi Lansia						Total		P Value
	Kuat		Sedang		Lemah				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	16	22,9 %	1	1,4 %	4	5,7 %	21	30,0 %	0,000
Cukup	1	1,4 %	19	27,1 %	1	1,4 %	21	30,0 %	
Kurang	7	34,3 %	0	0,0 %	21	30,0 %	28	40,0 %	
Total	24	34.3 %	20	28.6 %	26	37.1 %	70	100%	

Berdasarkan Tabel .7 diatas hasil uji statistik dengan chi-square nilai P value yang

dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat

Pembahasan

1. Dukungan Keluarga

Bersumber pada hasil riset ini di miliki nilai hasil sokongan keluarga pada lanjut usia pengidap hipertensi dengan total ilustrasi 70 orang, kebanyakan dalam jenis kurang baik sebanyak 28 orang(40, 0%). Sokongan keluarga yang kurang baik maksudnya keluarga belum sanggup menjaga anggota keluarga yang mempunyai riwayat hipertensi sehingga hipertensi yang dialami anggota keluarga kerap kambuh kembali. Minimnya sokongan keluarga disebabkan keluarga masih kurang pengetahuan serta koping, perihal itu cocok dalam teori Friedman (2014) yang melaporkan kalau sokongan keluarga baik bila diimbangi dengan kemampuan ilmu yang baik begitu pula kebalikannya. Perihal yang sama didapat dari riset Dewi A (2018) yang mengemukakan sokongan keluarga dalam menjaga keluarga yang mengidap hipertensi rata-rata masih dalam jenis lumayan serta rendah.

Bagi hasil survei yang dicoba pada waktu yang sama, masih ada Lanjut usia yang tidak memperoleh sokongan keluarga yang baik ataupun rendah. Perihal ini disebabkan anggota keluarga padat jadwal semacam mengurus diri sendiri, sehingga keluarga tidak sering membagikan atensi yang lumayan kepada Lanjut usia. Pada dasarnya sokongan aktif keluarga dibutuhkan sebab sanggup memotivasi penderita hipertensi buat mengatur tekanan darahnya, akibat pemantauan tekanan darah secara teratur hendak menghindari mungkin permasalahan kesehatan yang lain pada penderita hipertensi (Fay, 2020). Perihal ini pula didukung oleh statment dimana sokongan keluarga merupakan keadaan yang menolong orang mendapatkan sokongan dari orang terpercaya yang

lain, sehingga seorang ketahui kalau terdapat orang lain yang mencermati, mengagumi, serta penuh kasih itu (Wahyuni, D., Huda, N., & Utami, 2015).

2. Motivasi Lansia

Bersumber pada hasil riset ini di miliki nilai motivasi lanjut usia pengidap hipertensi dengan total ilustrasi 70 orang, kebanyakan jenis motivasi lemah sebanyak 26 orang(37, 1%). Bagi teori motivasi merupakan kondisi dalam individu seorang yang mendorongnya buat melaksanakan aktivitas- aktivitas tertentu guna buat memperoleh tujuan Herri Zan Pieter & Lubis, (2016). Motivasi intrinsik bisa meliputi atensi, harapan serta pula kebutuhan.

Salah satu upaya buat bisa menghindari terbentuknya kekambuhan serta komplikasi dari penyakit hipertensi sangat dibutuhkan penatalaksanaan hipertensi secara pas ialah dengan melaksanakan kontrol tekanan darah secara tertib (Ria Astuti Perwita Sari, 2015). Kontrol tekanan darah ialah kegiatan yang dicoba pengidap hipertensi dalam mengontrolkan tekanan darah di pelayanan kesehatan. Sebagian aspek yang bisa pengaruhi kepatuhan ialah pengetahuan, motivasi, pembelajaran, serta sokongan petugas Kesehatan (Martins 2012). Hal diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2017) dengan hasil riset yang didapatkan merupakan berjumlah 41 responden(51, 3%) yang tidak patuh. Bersumber pada dari hasil riset yang sudah dicoba merupakan mayoritas responden yang tidak patuh dalam melaksanakan kontrol tekanan darah disebabkan terdapatnya rasa khawatir serta kecemasan hendak diagnosa dokter serta pula responden merasa bosan buat konsumsi obat secara terus menerus.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pada Lansia Penderita Hipertensi

Bersumber pada hasil riset ini di miliki hasil uji statistik dengan chi-square nilai P value yang dihasilkan sebesar 0,000 < 0,05, dimana bisa disimpulkan kalau ada ikatan sokongan keluarga terhadap motivasi pada lanjut usia pengidap hipertensi di Daerah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2013) menimpa ikatan sokongan keluarga dengan motivasi lanjut usia dalam pengendalian hipertensi di Daerah Kecamatan Kojakarta Utara menampilkan terdapat ikatan antara sokongan emosional, sokongan penghargaan, sokongan data serta sokongan instrumental keluarga dengan sikap lanjut usia dalam pengendalian hipertensi (p value < 0,05) didapatkan hasil riset variabel sokongan data ialah aspek yang dominan terhadap motivasi lanjut usia dalam pengendalian hipertensi.

erawatan lanjut usia salah satunya merupakan membagikan asuhan kesehatan dengan metode menjaga lanjut usia yang sakit serta menghindari terbentuknya kendala kesehatan. Sokongan keluarga meliputi sokongan instrumental berbentuk membiayai bayaran rumah sakit, sokongan informasional berbentuk anjuran serta data cek kesehatan, sokongan emosional dengan membagikan atensi serta mengantar cek kesehatan dan sokongan penghargaan keluarga selaku support system. Menurut Maryam (2018) keluarga ialah support system utama untuk lanjut usia dalam mempertahankan kesehatannya. Apabila terdapat sokongan keluarga rasa yakin diri hendak meningkat serta motivasi buat mengalami permasalahan yang terjalin hendak bertambah.

Kesimpulan

Bersumber pada hasil uji statistik dengan chi-square nilai P value yang

dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, dimana bisa disimpulkan kalau ada ikatan sokongan keluarga terhadap motivasi pada lanjut usia pengidap hipertensi di Daerah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi.

Saran

Diharapkan pelayanan kesehatan bisa memaksimalkan dalam pemberian sokongan, motivasi, bimbingan terpaut penyakit, peningkatan kepatuhan berobat pada pengidap hipertensi.

Daftar Pustaka

- Anggraini. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang. <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/117>
- Arifin, Weta, I. W., & N. L. K. A. R. (2016). Faktor-faktor Yang Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas ... Medika, 5(7), 1-23. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/21559>
- Azmi, N., Karim, D., & Nauli, F. A. (2018). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Kesehatan*. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMP/SIK/article/view/21198>
- Dewi A. (2018). Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medik: Hemostasis. Jakarta: Pusat Pendidikan SDM Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Sukabumi Tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Sukabumi.
- Fay, A. E. N. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di Puskesmas Sikumana Kota Kupang

- <https://doi.org/10.35913/jk.v8i1.168>.
- Friedman, L. . (2014). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, & Y. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 10(1), 30-35.
<https://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/index.php/JKT/article/view/28>
- Hayati. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Peninjauan Kabupaten Oku Tahun 2021.
<https://jurnalkesehatanstikesnw.ac.id/index.php/stikesnw/article/view/127>
- Herlina. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Komunitas Vol 1 No 2, November* 2013.
<http://com.infraware.office.link/files/polink/10101469807542/>. Diakses pada tanggal 24 Desember 2016.
- Hernawan, T ., & Rosyid, F. N. (2017). Pengaruh Senam Hipertensi Lansia terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi di Panti Wreda Darma Bhakti Kelurahan Pajang Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 26.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/view/5489>
- Herri Zan Pieter & Lubis, N. L. (2016). Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan, Jakarta, Prenada Media Group. Hipertensi di Puskesmas Gamping I. *Jurnal Nutrisia*, 19(1), 43–50.
<https://www.nutrisiajournal.com/index.php/JNUTRI/issue/view/3>
- Kemenkes RI. (2015). Penatalaksanaan pengobatan hipertensi melalui Program Posbindu PTM (penyakit tidak menular). Jakarta: Kemenkes RI.
https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTm.pdf
- Kurniawan. (2018). Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Analytical Biochemistry*, 11(1).1-5.
<https://repo.itskesicme.ac.id/1487/1/143210102%20Indra%20Kurniawan%20Skripsi.pdf>
- Martins, T. I., Atallah, A. N. & K., S. E. M. (2012). Blood Pressure Control In Hypertensive Patients Within Family Health Program Versus At Primery Healthcare. *Sao Paulo Medical Journal*, 130, 145-50.
<https://www.maejournal.com/>
- Merdikoputro, D. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. Diakses pada Mei 2019.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/819>
- Novitaningtyas, T. (2014). Hubungan karakteristik (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada lansia di kelurahan makamhaji kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo. Diakses pada Mei 2019.
<https://eprints.ums.ac.id/29084/>
- Ramdani, et al. (2017). Hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi. *JKA*, 4(1): 37-45.
<http://journal.stikesaisyiyahbandung.ac.id/index.php/jka/article/view/5>. Diakses 1 Agustus 2021.
- Ria Astuti Perwita Sari, E. F. & Y. primanda. (2015). Gambaran Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Dipuskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta.
<https://etd.ums.ac.id/id/eprint/18147>
- Seke et al. (2016). Hubungan Kejadian Stres Dengan Penyakit Hipertensi Pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senjah Cerah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Bulletin of the Seismological Society of America*,

106(1), 6465-6489.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/12880>

Wahyuni, D., Huda, N., & Utami, G. T. (2015).

Studi fenomenologi: Pengalaman pasien kanker stadium lanjut yang menjalani kemoterapi. *Jom*, 2(2), 1041–1047.

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMP/IK/article/view/8267>

Yantina, Y ., & Saputri, A. (2019). Pengaruh

Senam Lapsia Terhadap Tekanan Darah Pada Wanita Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmasin Metro Utara Tahun 2018. *Jurnal Farmasi Malahayati*. 2(1), 112-121.

<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/farmasi/article/view/1549>